
Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur)

Eko Darmawan Suwandi¹

¹Universitas Putra Bangsa Kebumen , Departemen Akuntansi, email: darmawanspb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas audit perusahaan pada masa Pandemi Covid 19 dengan metode literature review. Hasil temuan penelitian Covid-19 memiliki dampak signifikan pada biaya audit, tindakan audit, pertimbangan kelangsungan usaha, sumber daya manusia audit dan remunerasi staf audit. Akibatnya, pandemi ini berdampak cukup besar terhadap kualitas audit. Penurunan biaya audit, tantangan dalam penyelesaian asesmen going concern, tingkat keandalan dan kecukupan bukti audit yang rendah, kemungkinan besar kehilangan personel karena sakit atau karantina, dan pengurangan gaji personel audit, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses audit itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak Covid 19 terhadap kualitas Audit adalah dengan cara melakukan perubahan regulasi audit, meningkatkan kualitas SDM auditor melalui pelatihan-pelatihan, dan meningkatkan kompensasi yang diberikan kepada auditor. Perusahaan auditor juga harus berinvestasi lebih banyak dalam program digital, termasuk kecerdasan buatan, blockchain, keamanan jaringan, dan pengembangan fungsi data.

Kata kunci: Kualitas Audit, Pandemi Covid 19

Abstract

This aim of this study is to analyze the quality of company audits during the Covid 19 pandemic using the literature review method. The results of the Covid-19 research findings have a significant impact on audit fees, audit actions, business continuity considerations, human resource audits and staff remuneration audits. As a result, this pandemic has had a major impact on audit quality. A decrease in audit costs, challenges in completing a going concern assessment, low level and adequacy of audit evidence, a high probability of losing personnel due to illness or quarantine, and decreasing salaries of audit personnel, which in turn affect the quality of the audit process itself. Efforts that can be made to overcome the impact of Covid 19 on audit quality are by changing audit regulations, improving the quality of auditors' human resources through trainings, and increasing the compensation provided to auditors. Auditor firms should also invest more in digital programs, artificial intelligence, blockchain, networking, and data function development..

Keywords: Audit Quality, Covid 19 Pandemic

1. Pendahuluan

Pandemi Coronavirus 2019 (COVID-19) yang dengan cepat menyebar menyebabkan terjadinya krisis kesehatan, ekonomi, dan sosial yang mengkhawatirkan di seluruh dunia. (Goodell, 2020). Epideminya yang dimulai di Wuhan, Cina tersebut telah berkembang pesat ke lebih dari 200 negara di seluruh dunia, mengakibatkan penurunan ekonomi global. COVID-19 telah menimbulkan dampak negatif langsung pada berbagai bisnis produk non-industri, terutama hiburan, transportasi, ritel, pendidikan sekolah dan pariwisata. Bagi banyak perusahaan, kuartal pertama tahun 2020 adalah tahun yang paling menantang. Meskipun sebagian besar negara terus mempertahankan pola pertumbuhan sederhana pada awal 2020, pertumbuhan ini berhenti dengan pandemi COVID-19 hampir di semua tempat di dunia. Banyak pemerintah telah menanggapi pembatasan kegiatan ekonomi, yang tidak pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah: dari gangguan bisnis sehari-hari hingga pemblokiran total industri dan kegiatan tertentu

Menurut KPMG (2020), gejala ekonomi ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan karenanya dapat menghasilkan beberapa kesulitan keuangan bagi perusahaan. Langkah-langkah pemerintah yang diambil untuk mengurangi kemungkinan tertularnya COVID-19 justru telah mempengaruhi aktivitas perekonomian di seluruh dunia yang pada akhirnya banyak berimplikasi negatif pada informasi akuntansi dan kualitas audit. Kualitas proses audit dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material dan jika sebuah perusahaan tidak memastikan kualitas terbaik dari prosedur audit, hal ini diharapkan akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan pemegang saham terhadap laporan yang dilaporkan. angka pendapatan, dengan cara itu meningkatkan risiko investasi dan biaya modal ekuitas perusahaan (Albitar *et al.*, 2020).

Sebuah pemberitahuan khusus telah diterbitkan pada Maret 2020 oleh Financial Reporting Council (FRC) terkait pengaruh COVID-19 terhadap kualitas audit yang memberikan panduan bagi auditor tentang masalah yang harus diperiksa terkait pengaruh prosedur *social distancing* pada kualitas audit (Financial Reporting Council, 2020). Auditor, dengan demikian, menghadapi tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya di banyak bidang, dan banyak perusahaan mungkin bangkrut atau mulai memanipulasi angka pendapatan mereka selama situasi luar biasa ini. Mengingat pentingnya audit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang meningkatkan pengambilan keputusan investor dan integritas pasar keuangan (Gerged *et al.*, 2020; Shahzad *et al.*, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kualitas audit perusahaan pada masa Pandemi Covid 19 dengan metode *literature review*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2011), audit yang dilaksanakan akuntan publik dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu akuntan publik memenuhi tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing juga mencakup kualitas profesional (*professional quality*) dan pertimbangan (*judgement*) akuntan publik yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 (SA 150) meliputi:

Standar Umum (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama. Standar Pekerjaan Lapangan (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaikbaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. (3)

Bukti audit kompeten yang dukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar Pelaporan (1) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya. (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor

2.2. Prosedur Audit

Menurut Mulyadi (2014) prosedur audit adalah intruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat mengaudit. Standar prosedur audit yaitu, melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi. Sedangkan menurut Boynton dan Johnson (2015) prosedur audit merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Sedangkan Sukrisno (2011) berpendapat bahwa prosedur audit merupakan langkah yang wajib dilakukan oleh auditor dalam pemeriksaan agar terhindar dari penyimpangan. Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan. Ketika melakukan pemeriksaan tentunya akan terdapat bukti audit yang harus dievaluasi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan atau tidak. Setiap langkah yang telah tertera pada prosedur audit wajib dilakukan oleh auditor agar memperoleh hasil audit yang berkualitas

Menurut Sawyer et al (2012:212), audit prosedur adalah “Teknik-teknik yang diterapkan auditor untuk menentukan apakah tujuan operasi telah dicapai.” Menurut Boynton dan Johnson (2015), prosedur audit adalah “Metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang memadai dan kompeten.” Audit prosedur dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti (audit evidence) yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Auditor yang profesional biasanya memiliki latar belakang yang memungkinkan pembedaan antara tujuan audit yang harus dicapai dalam mengevaluasi suatu masalah dan mana yang tidak relevan atau tidak penting dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, program audit harus dirancang untuk menjadi pedoman auditor mengenai prosedur audit apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan audit. Pengalaman dan logika auditor juga akan menentukan prosedur-prosedur audit mana yang akan sesuai untuk tujuan audit. Prosedur harus relevan dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih. Prosedur-prosedur yang tidak relevan akan sia-sia jika tidak menghasilkan bahan bukti yang sesuai dengan penelaahan pencapaian tujuan operasi. Berikut ini sepuluh jenis prosedur audit yang dirumuskan oleh Boynton dan Johnson (2015). (1) Prosedur analitis (*analytical procedures*) (2) Inspeksi (*inspecting*) (3) Konfirmasi (*confirming*) (4) Permintaan keterangan (*inquiring*) (5) Penghitungan (*counting*) (6) Penelusuran (*tracing*) (7) Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) (8) Pengamatan (*observing*) (9) Pelaksanaan ulang (*reperforming*) (10) Teknik audit berbantuan komputer (*computer-assisted audit techniques*)

2.3. Pandemi Covid 19 dan kualitas Audit

Masalah audit yang dapat dipengaruhi oleh pandemi saat ini adalah kinerja prosedur analitis yang mewakili bagian integral dari proses audit (Messier et al., 2013). Prosedur analitis digunakan untuk perencanaan audit, kerja lapangan, dan kesimpulan audit, evaluasi dan tahap pelaporan (Messier et al., 2013; Noh et al., 2017). Beberapa penelitian mengenai dampak Covid 19 terhadap kualitas Audit telah dilakukan antara lain Akrimi, Nesrine (2021), Albitar, et al. (2020), Faradiba, et al. (2020), Pasupati dan Husain, (2020), Reyeset al. (2021), dan Rose et al. (2020). Penelitian-penelitian tersebut banyak membahas mengenai apa yang menjadi keterbatasan auditor saat pandemi covid melanda untuk melakukan proses audit sehingga kemudian dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukannya.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) (Sukmadinata, 2009).

Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap kualitas Audit

Selama pandemi COVID-19, karena banyak perusahaan dapat bangkrut atau memanipulasi laba yang dilaporkan selama krisis ini, auditor harus meningkatkan penggunaan prosedur analitis karena fakta bahwa prosedur analitis memiliki biaya terendah dan relatif mudah dihitung (Rose dkk., 2020). Prosedur audit analitis diinginkan dalam hal biaya dan dapat digunakan untuk memandu auditor dan melengkapi mereka dengan bukti yang relevan untuk mendukung kesimpulan mereka (Calderon dan Green, 1994). Prosedur ini biasanya melibatkan proses diagnostik yang menentukan penyebab fluktuasi tak terduga dalam saldo akun atau risiko salah saji besar karena kecurangan selama rencana audit (Rose et al., 2020).

Ada potensi ancaman terhadap kualitas audit yang terkait dengan proses menghasilkan banyak penjelasan ketika mempertimbangkan risiko kecurangan (Rose et al., 2020). Mengingat bahwa, proses menghasilkan banyak penjelasan alternatif tidak hanya mengaktifkan pemikiran kritis namun juga mungkin memiliki efek sebaliknya (Hirt et al. 2004; Kadous et al. 2006). Selain itu, auditor akan mencoba untuk lebih mengandalkan prosedur analisis yang membantu mereka untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang posisi keuangan perusahaan, sehingga mengurangi jumlah pengujian rinci yang sangat mahal dan memakan waktu lama dengan pertimbangan bahwa sebagian besar komunikasi selama pandemi COVID-19 tidak dapat dilakukan secara tatap muka namun dilakukan melalui email (KPMG, 2020).

Kualitas bukti audit sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan auditor sudah benar. Jika informasi yang dilaporkan tidak terlalu kuat atau kualitasnya rendah, maka risiko audit untuk membuat opini audit yang salah menjadi tinggi (Rose et al., 2017). Kualitas bukti audit terutama bergantung pada bentuk dan sumber bukti. Akibat COVID-19, auditor lebih cenderung mengandalkan bukti dari sumber eksternal seperti bukti yang diperoleh langsung dari pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok, atau bank, yang lebih dapat diandalkan daripada yang diperoleh dari klien (PWC, 2020). Misalnya, konfirmasi piutang yang diperoleh dari pelanggan klien lebih dapat diandalkan daripada catatan yang disiapkan oleh klien. Namun,

tingkat keandalan bukti yang diperoleh dari klien ditentukan oleh keandalan pengendalian internal klien (Rose et al., 2020). Di sisi lain, pandemi COVID-19 telah menurunkan penggunaan formulir asli, misalnya faktur asli yang digunakan untuk mendukung transaksi pembayaran lebih andal dibandingkan salinan faktur yang dikirim melalui email; dengan demikian strategi *working-fromhome* akan mempengaruhi kecukupan dan reliabilitas bukti audit dan akibatnya dapat mempengaruhi kualitas audit (KPMG, 2020).

Penelitian Akrimi (2021) menunjukkan bahwa dampak virus Corona pada kualitas audit dari perspektif auditor Saudi sangat besar. Temuan menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi atas dampak Covid-19 terhadap aspek kualitas audit yang diteliti. Menurut auditor Saudi, Covid-19 memiliki dampak signifikan pada biaya audit, tindakan audit, pertimbangan kelangsungan usaha, sumber daya manusia audit dan remunerasi staf audit. Akibatnya, pandemi ini berdampak cukup besar terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut, dengan demikian, dapat memberikan gambaran umum bagi peneliti, auditor, dan direktur di masa depan tentang pengaruh yang cukup besar dari pandemi virus Corona terhadap kualitas audit. Studi lebih lanjut mungkin menganalisis masalah bagaimana pandemi ini dapat mempengaruhi kualitas audit dan mengeksplorasi persepsi kelompok lain seperti investor, direktur.

Penelitian Reyes et.al. (2021), menggunakan metode desk study untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap kualitas audit. Disimpulkan bahwa perlunya perbaikan peraturan (waktu, dan biaya), dan solusi pada permasalahan auditor (pengalaman, rutinitas, dan klien). Kualitas tidak hanya didasarkan pada laporan audit sebagai produk dari aktivitas, tetapi dari keterlibatan dari output laporan untuk jangka panjang. Bekerja dari rumah (WHF) yang menjadi ciri gaya hidup baru yang normal ditambah dengan penggunaan masker, cuci tangan, dan social distancing sebagai protokol kesehatan yang dikenal dengan 3M di Indonesia tidak terlalu berdampak pada aktivitas audit. Hal-hal baru yang menjadi penting untuk disesuaikan meliputi: fee, waktu, regulasi, klien, rutinitas, dan pengalaman terhadap kualitas audit.

Penelitian Pasupati dan Husain (2021) menunjukkan bahwa dampak Pandemi Covid 19 terhadap proses audit adalah meningkatnya *audit delay*. Besarnya perhitungan audit delay didasarkan pada hasil ini dari Security Exchange Commission (SEC) dan kebijakan regulasi lainnya didapatkan nilai rata-rata audit delay selama 2 (dua) bulan di beberapa negara untuk tahun pelaporan perusahaan pada tahun 2020. Pentingnya penggunaan teknik audit berbasis komputer diharapkan dapat menyelesaikan atau mempersingkat penundaan audit dan pelaporan khususnya pada Indonesia

Albitar, et al (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efek pandemi COVID-19 akan menjadi tantangan terberat bagi auditor dan klien mereka sejak krisis keuangan global 2007-2008. Secara khusus, Albitar, et al (2020) menyatakan bahwa *social distancing* COVID-19 dapat memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, audit sumber daya manusia, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak buruk pada kualitas audit. Karena penerapan strategi kerja dari rumah, firma audit sangat disarankan untuk berinvestasi lebih banyak dalam program digital, termasuk kecerdasan buatan, blockchain, keamanan jaringan, dan pengembangan fungsi data. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman bekerja dari rumah, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas komunikasi antara auditor dan klien mereka. Selain itu, kami merekomendasikan pasar saham dan badan pemerintah lainnya untuk memberikan kelonggaran sementara dalam persyaratan kepatuhan kepada perusahaan. Prosedur ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang menerapkan strategi kerja-dari-rumah untuk melaporkan angka pendapatan yang lebih baik, yang tampaknya terkait secara positif dengan kualitas audit.

Sementara itu Faradiba et al. (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui model audit keuangan yang ideal untuk bantuan sektor swasta untuk wabah pandemi Covid-19 yang terjadi dari akhir 2019 hingga pertengahan tahun 2020 secara transparan, terukur dan terlindungi dari penyalahgunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Membuat model audit keuangan untuk bantuan swasta secara efisien dan efektif melawan Covid-19 untuk mendorong dan memotivasi pemerintah yang terkena pandemi Covid-19 agar dapat menjalankan prosesnya dengan lebih sempurna (2) Untuk memenuhi pencapaian tujuan audit keuangan dari pendampingan swasta, menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari.

Beberapa penelitian di atas dapat diperbandingkan hasil penelitiannya dalam table berikut:

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Akrimi, Nesrine (2021),	Temuan menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi atas dampak Covid-19 terhadap aspek kualitas audit yang diteliti. Menurut auditor Saudi, Covid-19 memiliki dampak signifikan pada biaya audit, tindakan audit, pertimbangan kelangsungan usaha, sumber daya manusia audit dan remunerasi staf audit
2	Albitar, et al. (2020),	Penerapan <i>social distancing</i> COVID-19 dapat memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, audit sumber daya manusia, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak buruk pada kualitas audit
3	Faradiba, et al. (2020),	Merumuskan model audit keuangan yang ideal untuk bantuan sektor swasta untuk wabah pandemi Covid-19 yang terjadi secara transparan, terukur dan terlindungi dari penyalahgunaan
5	Pasupati dan Husain, (2020),	Dampak wabah COVID-19 membuat auditor yang memeriksa laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, menghadapi tantangan terberat dalam operasional sehari-hari, yaitu <i>social distancing</i> dan <i>work from home</i> yang menyulitkan auditor untuk memverifikasi temuan auditnya sehingga pada akhirnya berpengaruh pada kualitas audit.
6	Reyes et al. (2021)	Disimpulkan bahwa perlunya perbaikan peraturan (waktu, dan biaya), dan solusi pada permasalahan auditor (pengalaman, rutinitas, dan klien). Kualitas audit tidak hanya didasarkan pada laporan audit sebagai produk dari aktivitas, tetapi dari keterlibatan dari output laporan untuk jangka panjang
7	Rose et al. (2020).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karena kesulitan pelaksanaan audit maka seringkali temuan auditor didasarkan pada penjelasan klien. Peningkatan penjelasan klien yang dijadikan dasar dalam laporan audit menjadi kontraproduktif. Justru mengurangi keyakinan shareholder pada laporan audit yang dilakukan

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh covid 19 pada kualitas audit khususnya dikarenakan berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah sendiri untuk mengatasi pandemi seperti *social distancing*, *work from home* dan bahkan lockdown yang menyulitkan auditor untuk memverifikasi temuan yang didapatnya selama audit. Bahkan Auditor benar-benar hanya dapat berpegang pada penjelasan yang diberikan klien mengenai temuan yang diperoleh auditor.

4.2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak Covid 19 terhadap kualitas Audit

Upaya pertama yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak Covid 19 terhadap kualitas Audit adalah peningkatan kualitas SDM auditor. FRC percaya bahwa keterampilan, kualitas pribadi dan pelatihan mitra audit dan karyawan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas auditor. Praktik tersebut bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi karyawan sehingga meningkatkan kualitas audit. Berkaitan dengan hal tersebut, Francis (2011) menyatakan bahwa pelatihan auditor terletak pada jantung dari profesi audit. Konsisten dengan pandangan ini, badan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa investasi dalam modal manusia dapat meningkatkan kualitas audit (Cheng et al., 2009; Antonio dan Rodrigues, 2016). Mengingat bahwa, modal manusia audit tampaknya memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam proses audit dan terutama memengaruhi kualitas proses ini.

Pengetahuan profesional auditor sangat berkaitan erat dengan kemampuan masing-masing individu, dan diperlukan upaya terus menerus untuk meningkatkannya melalui pembelajaran selama proses audit (Bianchi et al., 2019). Keahlian dan pengetahuan profesional dapat diperoleh melalui pengalaman tidak langsung, seperti pelatihan, lokakarya, dan pengalaman langsung, seperti lebih banyak interaksi dengan pelanggan di industri tertentu (Lennox dan Wu, 2018). Terkait, Chen et al. (2008) menemukan bahwa pengalaman profesional yang diperoleh selama on-the-job training secara substansial dapat meningkatkan kinerja audit dan pada akhirnya meningkatkan kualitas audit.

Meskipun firma audit secara umum memiliki agenda tetap dalam bentuk pelatihan bulanan, lokakarya, dan kegiatan pengembangan profesional serupa untuk karyawan, wabah COVID-19 telah memaksa semua perusahaan audit untuk membatalkan semua pelatihan bulanan, lokakarya, dan program pengembangan profesional lainnya untuk auditor mereka di semua tingkatan. (Deloitte, 2020). Hal ini merupakan penyesuaian dari rencana baru pemotongan biaya dan *social distancing* yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Dengan kata lain strategi *social distancing* berdampak negatif terhadap kualitas audit. Selain itu, terdapat kemungkinan kehilangan pegawai karena sakit atau karantina, yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja KAP, efisiensi dan kualitas auditnya.

Upaya kedua adalah dengan meningkatkan kompensasi yang diberikan kepada auditor, Dalam beberapa tahun terakhir, masalah gaji auditor telah menjadi isu penting karena adanya perubahan besar dalam industri akuntan publik yang mengakibatkan semakin kompleksnya tanggung jawab dan beban kerja auditor (Persellin et al. 2018). Meskipun gaji auditor dapat dikaitkan secara signifikan dengan kualitas audit, beberapa penelitian telah mempertimbangkan hubungan antara gaji auditor dan kualitas audit, yang terutama disebabkan oleh kendala data. Sejak awal pandemi COVID-19, Deloitte telah melakukan langkah-langkah luar biasa untuk membantu pekerja dan perusahaan selama periode wabah COVID-19. Beberapa perusahaan mulai berbicara tentang pemotongan gaji atau menawarkan cuti yang tidak dibayar (Deloitte, 2020). Namun, hubungan antara gaji personel audit dan kualitas audit masih belum jelas. Teori upah efisiensi menyiratkan bahwa upah yang lebih tinggi seharusnya meningkatkan

produktivitas personel audit dengan memotivasi upaya yang lebih besar atau menarik personel audit yang lebih berkualitas (Hoopes et al., 2018). Oleh karena itu, pandemi COVID-19 diperkirakan akan mempengaruhi gaji personel audit, yang sebaliknya dapat berdampak negatif terhadap kinerja personel audit karena motivasi mereka yang sedikit untuk melakukan tugasnya secara efisien dan efektif. Dengan demikian, kami berpendapat bahwa setiap penurunan gaji personel audit dapat berpotensi menimbulkan efek negatif terhadap kualitas audit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh covid 19 pada kualitas audit khususnya dikarenakan berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah sendiri untuk mengatasi pandemi seperti *social distancing*, *work from home* dan bahkan *lockdown* yang menyulitkan auditor untuk memverifikasi temuan yang didapatnya selama audit. Bahkan Auditor benar-benar hanya dapat berpegang pada penjelasan yang diberikan klien mengenai temuan yang diperoleh auditor.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak Covid 19 terhadap kualitas Audit adalah dengan cara melakukan perubahan regulasi audit, meningkatkan kualitas SDM auditor melalui pelatihan-pelatihan, dan meningkatkan kompensasi yang diberikan kepada auditor. Perusahaan auditor juga harus berinvestasi lebih banyak dalam program digital, termasuk kecerdasan buatan, blockchain, keamanan jaringan, dan pengembangan fungsi data.

6. Saran

Penelitian di masa depan dapat dilakukan secara empiris tentang dampak krisis COVID-19 terhadap biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, modal manusia audit, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit?

Penelitian lebih lanjut dapat menganalisis tentang bagaimana dan mengapa wabah dapat mempengaruhi kualitas audit dari sisi kebijakan.

Daftar Pustaka

- [1] Akrimi, Nesrine, 2021. The Impact Of Coronavirus Pandemic On Audit Quality: The Perceptions Of Saudi Auditors, *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* Volume 25, Issue 2, 2021
- [2] Albitar, K., Gerged, A., M., Kikhia, H., and Hussainey K. (2020). Auditing in times of social distancing: The effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting and Information Management*. In Press
- [3] Antonio, S. and Rodrigues, R. (2016). Human capital and performance in young audit firms. *Journal of Business Research*, Vol. 69, pp. 5354–59.
- [4] Chen, Y.S., Chang, B.G. and Lee, C.C. (2008), "The association between continuing professional education and financial performance of public accounting firms", *International Journal of Human Resource Management*, Vol. 19 No. 9, pp. 1720-37.
- [5] Cheng, Y., Liu, Y. and Chien, C. (2009), "The association between auditor quality and human capital", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 No. 6, pp. 523-541.
- [6] Deloitte. (2020). Potential implications of COVID-19 for the insurance sector. Accessed on the 27th of April 2020 at <https://www2.deloitte.com/uk/en/insights/economy/covid-19/impact-of-covid-19-on-insurers.html>

- [7] Faradiba, Hanna, Sri Ayu Ningsih, Lucas Andrew, Iskandar Muda (2020). The Ideal Financial Audit Models for Private Sector Assistance against COVID-19 Pandemic, *International Journal of Research and Review* Vol.7; Issue: 4; April 2020
- [8] Francis, J. R. (2011). "A Framework for Understanding and Researching Audit Quality". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 30 No. 2, pp. 125–152.
- [9] Financial Reporting Council (2020). Guidance on audit issues arising from the Covid-19 (Coronavirus) pandemic. Available at [https://www.frc.org.uk/news/march-2020-\(1\)/guidance-on-audit-issues-arising-from-the-COVID-19](https://www.frc.org.uk/news/march-2020-(1)/guidance-on-audit-issues-arising-from-the-COVID-19). (access on 22 August 2020)
- [10] Gerged, A. M., Mahamat, B. B., & Elmghaamez, I. K. (2020). Did corporate governance compliance have an impact on auditor selection and quality? Evidence from FTSE 350. *International Journal of Disclosure and Governance*, Vol. 17 No.2, pp.15-60.
- [11] Goodell W. J. (2020). "COVID-19 and finance: Agendas for future research". *Finance Research Letters*. In press.
- [12] Hirt, E., F. Kardes, and K. Markman. (2004). "Activating a mental simulation mindset through the generation of alternatives: Implications for debiasing in related and unrelated domains". *Journal of Experimental Social Psychology*, Vol. 40 No. 3, pp. 374–383.
- [13] Hoopes, J.L., Merkley, K.J., Pacelli, J. (2018). "Audit personnel salaries and audit quality". *Review of Accounting Studies*, Vol. 23, pp. 1096–1136.
- [14] Kadous, K., S. Krische, and L. Sedor. (2006). "Using counter-explanation to limit analysts' forecast optimism". *The Accounting Review*, Vol. 81 No. 2, pp. 377–397.
- [15] KPMG. (2020). "COVID-19: Potential impact on financial reporting". Accessed on the 27th of April 2020 at <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/03/covid-19-financial-reporting-resource-centre.html>
- [16] Lennox, C. S., and Wu, X. (2018). "A review of the archival literature on audit partners. *Accounting Horizons*", Vol. 32 No. 2, pp. 1–35.
- [17] Messier, W.F., Simon, C.A. & Smith, J.L. (2013). "Two decades of behavioural research on analytical procedures: what have we learned?" *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 32 No. 1, pp. 139–181.
- [18] Noh, M., Park, H. and Cho, M. (2017), "The effect of the dependence on the work of other auditors on error in analysts' earnings forecasts", *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 25 No. 1, pp. 110-136.
- [19] Pasupati, Bayu, dan T. Husain, (2020) COVID-19 Pandemic: Audit Delay and Reporting in Indonesian, *Research Inventy: International Journal of Engineering And Science* Vol.10, Issue 11 (November 2020), PP 08-11
- [20] Persellin, J., Schmidt, J.J., Vandervelde, S.D., & Wilkins, M. (2018). "Auditor perceptions of audit workloads, audit quality, and job satisfaction". *S.S.R.N. Electronic Journal*. DOI: 10.2139/ssrn.2534492

- [21] PWC. (2020). "COVID-19: Responding to the business impacts of Coronavirus". Accessed on the 27th of April 2020 at <https://www.pwc.com/gx/en/issues/crisis-solutions/covid-19.html>
- [22] Reyes, Mila, Andrianantenaina Hajanirina, Gatot Imam Nugroho (2021) Implications of Covid-19 on Auditor's Reporting, JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance) Volume 5, Number 1, 2021, 59 - 67 59
- [23] Rose, A. M., Rose, J. M., Suh, I., & Thibodeau, J. C. (2020). "Analytical Procedures: Are More Good Ideas Always Better for Audit Quality?", Behavioral Research in Accounting. In Press.
- [24] Rose, A., J. Rose, K. Sanderson, and J. Thibodeau. (2017). "When should audit firms introduce analyses of Big Data into the audit process?", Journal of Information Systems, Vol. 31 No. 3, pp. 81–99.
- [25] Shahzad, K., Pouw, T., Rubbaniy, G., & El-Temtamy, O. (2018). "Audit quality during the global financial crisis: The investors' perspective", Research in International Business and Finance, Vol. 45, pp. 94-105.